

PREFERENSI WISATAWAN TERHADAP DESTINASI WISATA DI KABUPATEN BANGLI

I Nyoman Sudiarta^{1*}, Deden Ismall², dan Ni Kadek Ayu Ekasani³

^{1,2,3} Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Jalan Kecak, Denpasar, Bali

* E-mail: Nyoman.sudiarta@ipb-intl.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis preferensi wisatawan terhadap destinasi wisata di Bangli. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data. Kuisioner didistribusikan kepada 200 responden yang terdiri dari 100 wisatawan domestik dan 100 wisatawan asing. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan Analisis Crosstab. Hasil analisis data menemukan bahwa wisatawan domestik dan mancanegara lebih suka mengunjungi dan merasakan wisata petualangan di Bangli. Di urutan kedua adalah wisata alam, kemudian disusul wisata pedesaan. Sedangkan yang paling tidak disukai adalah ekowisata. Berdasarkan analisis data, prioritas pengembangan destinasi wisata di Bangli adalah mengembangkan wisata petualangan yang menawarkan pengalaman berbeda kepada wisatawan. Selain itu, pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bangli harus mempertimbangkan empat aspek; daya tarik, amenities, aksesibilitas, dan layanan tambahan.

Kata kunci: pariwisata Bangli, preferensi wisatawan, destinasi pariwisata, pariwisata

Abstract

The purpose of this study was finding out the tourists' preferences toward the tourism destinations in Bangli Regency. The study used quantitative method by using questionnaires to distribute data. The questionnaires were distributed to 200 respondents consisting of 100 domestic tourists and 100 international tourists. The data were analyzed quantitatively using Crosstab Analysis. The results of data analysis discovered that both domestic and international tourists preferred to visit and experiences adventure tourism in Bangli. In the second place was natural tourism, then followed by rural tourism. Meanwhile the least favorite was ecotourism. Based on the data analysis, the priority of the development of tourism destinations in Bangli is developing adventure tourism offering different experiences to the tourists. Moreover, the development of tourism destinations in Bangli Regency should consider four aspects; attraction, amenities, accessibility, and ancillary.

Keywords: Bangli tourism, tourists' preferences, tourism destination, tourism

PENDAHULUAN

Bali dikenal sebagai salah satu tujuan wisata terbesar dan terpopuler di dunia. Keindahan alam, budaya, dan masyarakat Bali menarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke pulau ini. Ada sembilan kabupaten di Bali yang masing-masing memiliki keindahan dan keunikan tersendiri. Destinasi wisata di Bali tersebar di seluruh pulau. Saat ini daya tarik dan daya tarik wisata tidak lagi terpusat di Kuta, Seminyak, Nusa Dua, Jimbaran, dan Ubud. Destinasi pedesaan mulai mengembangkan diri sebagai destinasi wisata alternatif. Bangli merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki banyak tempat wisata. Pariwisata merupakan salah satu sumber ekonomi di Bali selain pertanian dan usaha kecil menengah. Potensi wisata Bangli

mulai dari potensi wisata spiritual dan alam.

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangli (2019), terdapat 267.581 pengunjung di Bangli baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Kabupaten Bangli memiliki 24 destinasi wisata yang terbagi dalam dua kategori. Kategori pertama adalah destinasi tanpa pungutan retribusi dimana terdapat 15 destinasi di dalamnya. Sedangkan untuk kategori destinasi ada 9 destinasi yang dikenakan retribusi. Destinasi yang dikenakan retribusi adalah destinasi di sekitar Kintamani. Kintamani merupakan destinasi wisata prioritas Kabupaten Bangli. Kintamani dianggap sebagai destinasi prioritas karena keunikan budayanya, dan mendapat penghargaan dari UNESCO. Hal itu tidak mengherankan karena Kintamani memiliki potensi wisata alam dan budaya.

Salah satu destinasi yang paling populer di Kintamani adalah Gunung Batur. Gunung Batur sudah sangat dikenal oleh para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, Danau Batur juga menjadi destinasi terpopuler lainnya di Kintamani. Perkembangan bisnis kuliner di Kintamani saat ini semakin berkembang. Ada banyak kedai kopi di sekitar Kintamani yang menyajikan pemandangan kaldera Batur yang indah.

Kintamani bukan satu-satunya destinasi di sekitar Bangli. Destinasi populer lainnya adalah Trunyan yang merupakan desa tradisional dengan banyak adat dan tradisi yang unik. Trunyan dikenal sebagai desa dengan tradisi pemakaman yang unik. Mayat hanya dibaringkan di tanah. Mereka tidak dikubur atau dikremasi. Namun, mayat tersebut tidak mengeluarkan bau busuk karena adanya pohon Taru Menyan. Masyarakat Trunyan percaya bahwa pohon tersebut mengeluarkan bau yang dapat menghilangkan bau mayat. Itulah daya tarik Trunyan yang menarik. Selain itu, ada juga desa Panglipuran yang merupakan salah satu desa wisata terkenal di Bali. Desa ini dianugerahi sebagai salah satu desa terbersih di dunia. Panglipuran dikenal dengan rumah adatnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Preferensi berasal dari kata *preference* (Inggris) yang artinya lebih suka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), preferensi diterjemahkan sebagai kecenderungan untuk memilih sesuatu dari pada yang lain. Menurut Porteus dalam Saputra, (2000:10), Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuat keputusan seorang individu, dan komponen-komponen tersebut adalah *perception* (Persepsi), *attitude* (sikap), *value* (nilai), *preference* (Kecenderungan), dan *satisfaction* (kepuasan). Komponen tersebut saling mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

Setiap individu memiliki preferensi dalam menentukan berbagai pilihan untuk kebutuhannya. Simamora (2004:87) mengungkapkan bahwa preferensi dapat dibentuk melalui pola pikir konsumen (individu) yang didasari oleh 2 hal, yaitu pengalaman yang diperolehnya dan kepercayaan turun temurun. Bila dikaitkan dalam preferensi terhadap sesuatu obyek, pengalaman yang diperoleh akan lebih dirasakan oleh orang yang telah pernah mengalami obyek yang telah dikenal dan diketahuinya.

Sedangkan untuk komponen preferensi atau kecenderungan dipengaruhi oleh nilai,

sikap serta persepsi. Artinya kecenderungan akan ada setelah individu memiliki persepsi sendiri, nilai dan juga sikap terhadap objek yang akan dipilihnya. Preferensi sendiri akan mempengaruhi bagaimana kepuasan dari objek yang telah dipilih nantinya. Selain itu preferensi juga dipengaruhi faktor lainnya yaitu motivasi atau dorongan dari lingkungan sekitar (Gibson, dalam Maryati,2009; Winardi, 1991; Winart0, 1998).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat preferensi wisatawan terhadap destinasi wisata di Kabupaten Bangli. Khanna & Sharma (2021) mengkategorikan pariwisata ke dalam empat kategori besar. Kategori tersebut meliputi potensi alam dan budaya di suatu daerah.

1. Wisata Alam

Wisata alam dapat dianggap sebagai tujuan wisata dan atraksi yang memberikan keindahan alam. Beberapa contoh wisata alam adalah wisata gunung, geowisata, dan wisata alam liar.

2. Wisata Petualangan

Adventure Travel Trade Association yang dikutip dalam Khanna & Sharma (2021) menyebutkan bahwa wisata petualangan adalah kategori wisata yang mencakup kegiatan fisik atau kegiatan di alam. Kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai wisata petualangan adalah menyelam, menunggang kuda, ski, mendaki, hiking, dll.

3. Wisata Pedesaan

Wisata pedesaan merupakan salah satu kategori wisata yang populer. Ini dapat didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan di daerah pedesaan. Kegiatan di pedesaan juga mencakup kegiatan mengenal budaya, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan. Agrowisata, touring, wisata pertanian, dan kegiatan terkait budaya dapat dimasukkan ke dalam kategori wisata pedesaan.

D. Ekowisata

Terkadang, wisata alam dan ekowisata dipandang sebagai konsep yang serupa. Namun ekowisata dapat dirinci ke dalam kegiatan wisata menikmati alam tetapi sekaligus melakukan pelestarian alam dan budaya. Ekowisata dikenal sebagai pariwisata yang bertanggung jawab karena tujuan

ekowisata adalah melestarikan alam dan budaya.

Kajian untuk menganalisis tren wisata minat khusus di Kabupaten Bangli telah dilakukan oleh Wiwin (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata minat khusus di Kabupaten Bangli. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil analisis menemukan beberapa destinasi di Kabupaten Bangli yang dapat dikategorikan sebagai wisata minat khusus. Destinasi tersebut adalah Bali Woso Camp, The Ayodya Oemah Strawberry, N'jung Bali Camp, Anjungan Tukad Melangit, Air Terjun Tukad Cepung, Bukit Kembar.

Studi lain terkait preferensi wisatawan terhadap destinasi wisata dilakukan oleh Rosalina et al. (2019) untuk mengeksplorasi preferensi wisatawan milenial terhadap objek wisata selfie di Bali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden. Itu dilakukan di Bukit Kembar di Kabupaten Gianyar, Big Garden Corner di Denpasar, Tukad Badung di Denpasar, Pantai Merta Sari Sanur dan Wisata Selfie Wanagiri di Kabupaten Buleleng. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa 94% pengunjung objek wisata selfie mempertimbangkan cara strategi yang diterapkan oleh pemerintah dan masyarakat setempat untuk menjaga dan mengelola destinasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara objektif dan jelas. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Bangli Tahun 2018. Jumlah populasi penelitian sebanyak 976.005. Pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan accidental sampling. Sugiyono (2010) menyebutkan bahwa accidental sampling adalah teknik mencari sampel secara tidak sengaja. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 wisatawan domestik dan 100 wisatawan mancanegara karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

Analisis data yang pertama adalah analisis reliabilitas untuk memastikan data dapat dipercaya. Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach dengan interpretasi sebagai berikut.

A. $\alpha < 0,60$ = tidak dapat diandalkan

B. $\alpha > 0,60$ = dapat diandalkan.

Analisis data kemudian dilanjutkan dengan analisis crosstab, khususnya analisis Chi-square untuk mengetahui preferensi wisatawan terhadap destinasi wisata di Kabupaten Bangli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil analisis data serta pembahasannya. Bagian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu hasil analisis reliabilitas, preferensi wisatawan terhadap destinasi wisata di Kabupaten Bangli, dan saran yang diberikan berdasarkan hasil kajian.

HASIL

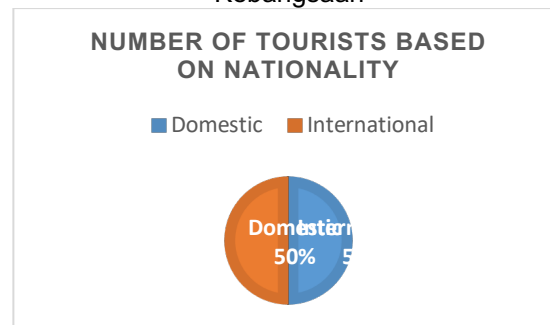
A. Demografi Responden

Penelitian ini melibatkan 200 partisipan yang terdiri dari 100 wisatawan domestik dan 100 wisatawan mancanegara. Wisatawan yang terlibat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu wisatawan berdasarkan kebangsaan dan wisatawan berdasarkan tipologi Cohen. Demografi partisipan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wisatawan berdasarkan kewarganegaraan

Wisatawan berdasarkan kebangsaan dibagi menjadi dua kategori. Mereka domestik dan internasional. Wisatawan domestik adalah warga negara Indonesia yang berkunjung ke Kabupaten Bangli. Sedangkan wisatawan mancanegara adalah pengunjung yang bukan warga negara Indonesia dan umumnya berasal dari negara lain. Wisatawan domestik yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 100 wisatawan dan jumlahnya sama dengan wisatawan mancanegara. Gambar 1 di bawah ini adalah jumlah wisatawan domestik dan mancanegara.

Gambar 1. Demografi Wisatawan Berdasarkan Kebangsaan

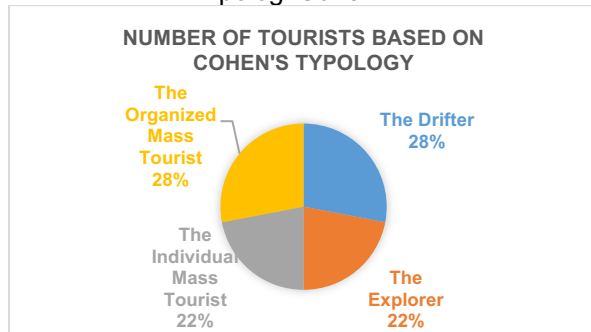


Sumber : Data Analisis (2022)

2. Turis berdasarkan tipologi Cohen

Cohen mengkategorikan wisatawan ke dalam empat kategori yaitu drifter, explorer, individual mass tourism, dan terorganisir mass travelers. Berdasarkan data yang terkumpul, berikut demografi partisipan berdasarkan tipologi wisatawan Cohen.

Gambar 2. Demografi Wisatawan Berdasarkan Tipologi Cohen



Sumber : Data Analisis (2022)

B. Analisis Realibilitas

Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dan hasil analisis ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Reliabilitas
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .667 | 4 |

Sumber : Analisis Data (2022)

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian dianggap reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian karena Cronbach's Alpha lebih tinggi dari 0,60.

C. Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata di Kabupaten Bangli

Preferensi wisatawan terhadap destinasi wisata di Kabupaten Bangli diperoleh dari analisis Chi-square. Hasilnya berdasarkan jenis wisatawan yang disebutkan oleh (Khanna & Sharma, 2021).

1. Preferensi wisatawan berdasarkan kebangsaan

Table 2. Crosstab Analysis berdasarkan Kebangsaan

| | Destinations | | | | Total |
|-------------------------|-----------------|-------------------|---------------|------------|-------|
| | Natural Related | Adventure Tourism | Rural Tourism | Ecotourism | |
| The Drifter | 20 | 24 | 11 | 1 | 56 |
| Organized mass tourist | 13 | 19 | 11 | 1 | 44 |
| Individual Mass Tourist | 4 | 15 | 19 | 6 | 44 |
| Organized mass tourist | 22 | 23 | 5 | 6 | 56 |
| Total | 59 | 81 | 46 | 14 | 200 |

Sumber : Analisis Data (2022)

| Tourists | Domestic | 34 | 43 | 20 | 3 | 100 |
|----------|---------------|----|----|----|----|-----|
| | International | 25 | 38 | 26 | 11 | 100 |
| Total | | 59 | 81 | 46 | 14 | 200 |

Sumber : Analisis Data (2022)

Dari sisi kebangsaan, preferensi wisatawan berbeda dengan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Sebagian besar wisatawan domestik lebih menyukai wisata petualangan di Kabupaten Bangli, kemudian wisata alam, wisata pedesaan, dan ekowisata. Sedangkan wisatawan mancanegara lebih menyukai wisata petualangan, wisata pedesaan, wisata alam, dan ekowisata. Preferensi yang berbeda diantara kategori wisatawan tersebut terdapat pada destinasi wisata favorit kedua. Wisatawan domestik menempatkan wisata alam di urutan kedua, sedangkan wisatawan mancanegara menempatkan wisata pedesaan di urutan kedua. Destinasi wisata yang paling favorit baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara adalah wisata petualangan dan yang paling tidak disukai adalah ekowisata.

2. Preferensi wisatawan berdasarkan tipologi Cohen

Tabel 3. Crosstab Analysis berdasarkan Tipologi Cohen

| Tourists | | Destinations | | | | Total |
|-------------------------|--|-----------------|-------------------|---------------|------------|-------|
| | | Natural Related | Adventure Tourism | Rural Tourism | Ecotourism | |
| The Drifter | | 20 | 24 | 11 | 1 | 56 |
| Organized mass tourist | | 13 | 19 | 11 | 1 | 44 |
| Individual Mass Tourist | | 4 | 15 | 19 | 6 | 44 |
| Organized mass tourist | | 22 | 23 | 5 | 6 | 56 |
| Total | | 59 | 81 | 46 | 14 | 200 |

Preferensi wisatawan terhadap destinasi

wisata di Kabupaten Bangli berdasarkan Tipologi Cohen sangat beragam. Dari kategori wisatawan drifter, wisata petualangan paling difavoritkan kemudian disusul wisata alam, wisata pedesaan, dan ekowisata. Wisatawan tipe eks-plorer lebih memilih mengunjungi wisata petualangan, kemudian wisata alam, wisata pedesaan, dan ekowisata. Wisatawan massal individu memiliki preferensi yang berbeda. Mereka menilai wisata pedesaan menjadi urutan teratas kemudian disusul wisata petualangan, ekowisata, dan wisata alam. Wisatawan massal yang terorganisir lebih mengutamakan wisata petualangan sebagai prioritas, kemudian disusul wisata alam, ekowisata, dan wisata pedesaan.

D. Destinasi Wisata Prioritas

Berdasarkan analisis data yang disajikan pada halaman atau bagian sebelumnya, Kabupaten Bangli memiliki beberapa destinasi wisata prioritas. Daftar di bawah ini didorong dari hasil Analisis Tab Silang yang dilakukan dengan menggunakan SPSS. Selain itu, daftarnya berdasarkan yang paling favorit hingga yang paling tidak favorit.

1. Wisata Petualangan

Wisata petualangan adalah kegiatan dan atraksi wisata yang memberikan rangsangan bagi wisatawan untuk melakukannya. Wisata petualangan terdiri dari beberapa jenis wisata. Berikut adalah daftar destinasi wisata yang termasuk dalam kategori wisata petualangan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Bangli.

- a. Trekking Gunung Batur dimana para wisatawan akan melakukan trekking untuk mencapai puncak Gunung Batur.
- b. Mengemudi Jeep di Kaldera Batur yang akan memberikan pengalaman berbeda bagi para wisatawan khususnya berkendara di kaldera gunung.
- c. Trekking Gunung Abang yang akan memberikan aktivitas yang lebih menantang daripada Trekking Gunung Batur karena Gunung Abang lebih tinggi dari Gunung Batur.
- d. Bersepeda keliling Kabupaten Bangli yang akan memberikan kesempatan bagi para wisatawan untuk menjelajah Bangli dengan bersepeda.

2. Wisata Alam

Wisata alam mencakup banyak atraksi dan tujuan yang berhubungan dengan alam. Di Kabupaten Bangli banyak sekali destinasi yang

dapat dijadikan sebagai wisata alam dan potensial untuk dikembangkan dimasa yang akan datang.

- a. Gunung & Danau Batur
- b. Air Terjun Tukad Cepung
- c. Air Terjun Tibumana
- d. Air Terjun Kuning
- e. Gunung Abang

3. Wisata Pedesaan

Selain petualangan dan wisata alam, Kabupaten Bangli juga kaya akan budaya dan adat istiadat. Maka ini merupakan potensi untuk dikembangkan ke depan sebagai destinasi wisata.

- a. Desa Panglipuran
- b. Desa Pinggan
- c. Desa Batukaang
- d. Pura Kehen
- e. Taman Geo Batur

4. Ekowisata

Kategori terakhir adalah ekowisata dimana wisatawan dapat menemukannya di Bangli. Ekowisata di Kabupaten Bali meliputi:

- a. Agrowisata Jeruk
- b. Agrowisata kopi
- c. Eduwisata Kopi Luwak

Itulah destinasi dan atraksi wisata yang dapat dikembangkan dan dipromosikan oleh pemerintah Kabupaten Bangli untuk mendongkrak industri pariwisata.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Bangli memiliki banyak destinasi dan daya tarik wisata yang dapat dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat Bali. Sugiarto dkk. (2018) menemukan bahwa wisatawan Tiongkok lebih suka mengunjungi desa Panglipuran ketika mereka perlu melihat desa tradisional atau desa wisata. Hal ini menunjukkan bahwa desa Panglipuran merupakan tempat yang menarik di Bangli bagi wisatawan Tiongkok, dan memiliki potensi wisata di Bangli. Kintamani sendiri juga memiliki beberapa destinasi potensial yang belum terekspos seperti Gunung Abang dan Gunung Abangsongan (Pamularsih, 2020).

Pengembangan destinasi wisata di Banglis perlu mempertimbangkan beberapa faktor. Rizkhi & Buchori (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa wisatawan mempertimbangkan variasi atraksi wisata yang disediakan, aksesibilitas destinasi, vitalitas destinasi, dan harga tiket. Wisatawan membutuhkan suatu destinasi yang dapat menawarkan atraksi menarik dan lokasinya

harus dapat diakses agar lebih mudah mencapai tujuan. Dari segi harga tiket, wisatawan lebih memilih untuk mengunjungi destinasi dengan harga tiket terjangkau. Karena pertimbangan para wisatawan sebelum mengunjungi suatu destinasi, pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bangli juga harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar mampu menarik wisatawan untuk datang.

Selain itu, konsep 4A yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan tambahan harus diperhitungkan untuk mengembangkan tujuan wisata yang sukses. Giantinus dkk. (2019) menemukan bahwa atraksi, fasilitas, penunjang, keamanan, dan promosi secara simultan dan positif mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan hal tersebut masyarakat setempat dan pemerintah Kabupaten Bangli harus mampu memberikan daya tarik yang menarik, kemudahan akses, fasilitas dan fasilitas yang baik, serta memberikan fasilitas tambahan kepada para wisatawan. Selain itu, promosi dan pemasaran juga harus dilakukan untuk menyebarkan informasi tentang destinasi wisata di Bangli.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa preferensi wisatawan terhadap destinasi wisata di Kabupaten Bangli bervariasi mulai dari wisata petualangan, wisata alam, wisata pedesaan, dan ekowisata. Atraksi wisata yang paling favorit adalah wisata petualangan yang dapat memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan. Favorit berikutnya adalah wisata alam, kemudian wisata pedesaan. Yang paling tidak disukai adalah ekowisata.

Strategi yang Disarankan

Melihat kekayaan Kabupaten Bangli dari segi alam dan budaya, sudah seharusnya pemerintah dan masyarakat Kabupaten Bangli dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan dan mendongkrak sektor pariwisata di Banglis. Berdasarkan analisis data, dapat disarankan:

- a. Menjalin kerjasama dengan pihak lain terutama stakeholder seperti tour and travel agent untuk membuka paket wisata baru dengan memasukkan destinasi dan atraksi yang ada di Bangli;
- b. Meningkatkan dan memelihara prasarana dan sarana bagi wisatawan agar nyaman berkunjung;
- c. Meningkatkan pelayanan yang diberikan dengan mendidik dan melatih masyarakat setempat tentang standar kualitas pelayanan;
- d. Memanfaatkan dan mengoptimalkan media

sosial dan teknologi untuk mempromosikan destinasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional atas hibah pendanaan penelitian yang diberikan kepada penulis. Peneliti juga memperoleh bantuan dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Giantinus, A. P., Indah, P. N., Nurhadi, E., Agribisnis, J., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., & Anyar, K. G. (2019). *KUSUMA AGROWISATA KOTA BATU JAWA TIMUR Tourist Preferences for tourist visits in Kusuma Agrotourism Batu City, East Java*. 8(1), 48–57.
- Khanna, S., & Sharma, S. (2021). Classification and Typology of Tourism Unit. In *Concept and Impacts of Tourism* (pp. 50–64). Indira Gandhi National Open University.
- Nugraha, Y. E. (2020). Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Tulakadi Kawasan Perbatasan Indonesia. *Media Wisata*, 18(2), 195-209.
- Pamularsih, T. R. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(1), 46–54.
<https://doi.org/10.32487/jsph.v5i1.988>
- Rizkhi, R., & Buchori, I. (2014). Preferensi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Obyek Wisata Teluk Palu di Kota Palu. In *Universitas Diponegoro*.
- Rosalina, P. D., Susanti, L. E., & Paramitha, M. W. (2019). Preferensi Wisatawan Milenial Nusantara Pada Daya Tarik Wisata Swafoto Di Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 1–9.
<https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.156>
- Sanam, S. R., & Nugraha, Y. E. (2022). STRATEGI PEMASARAN DESTINASI WISATA PATUNG BUNDA MARIA TELUK GURITA ATAMBUA BERBASIS CHSE. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 5(1), 15-21.
- Sunarjaya, I. G., & Nugraha, Y. E. (2019,

March). Analisis Persepsi Employee Empowerment Terhadap Employee Turnover Intention Di Dewi Sinta Hotel. In *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* (Vol. 1, No. 1, pp. 185-210).

Sugianto, S., Sendra, I. M., & Kusuma Negara, I. M. (2018). Preferensi Wisatawan Cina Terhadap Cultural Tourism Di Bali. *Jurnal IPTA*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.24843/ipta.2018.v06.i02.p05>

Wiwin, I. W. (2017). Wisata Minat Khusus sebagai Alternatif Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bangli. *Pariwisata Budaya : Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 2(2), 42-52. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625